

## ABSTRAK

**Dewi Yulianti.** 2022. *Manajemen Wakaf Produktif di Masjid Baiturrahim Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu*. Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing: Erissa Nilasari, S.P., M.P

**Kata Kunci:** Manajemen, Wakaf produktif, Kendala

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh wakaf menjadi salah satu instrumen dalam ekonomi Islam yang memiliki potensi tinggi guna meningkatkan kemaslahatan umat. Untuk menjadi wakaf produktif perlu adanya manajemen yang baik. Masjid Baiturrahim adalah salah satu masjid yang tidak hanya berkembang dari segi peribadatan tetapi juga mulai berkembang dibidang perekonomian dengan mengelola wakaf produktif berupa tempat mesin ATM, tempat parkir, penyewaan beberapa aset yang dimiliki, Toko dan gedung sarang burung walet.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen (Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan) dan kendala yang dihadapi dalam manajemen wakaf produktif di masjid Baiturrahim Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai informan dan mengumpulkan data-data dengan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen wakaf produktif di masjid Baiturrahim Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu sudah menerapkan fungsi Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Namun penerapan fungsi manajemen masih belum maksimal karena ada beberapa program atau rencana usaha yang belum mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan yaitu gedung sarang burung walet dan toko untuk menjalankan usaha jual beli dan pada fungsi pengorganisasian belum ada pembagian tugas secara khusus untuk mengelola wakaf produktif. Wakaf di masjid Baiturrahim masih murni dikelola oleh pengelola masjid belum ada pengelola atau *nazhir* yang khusus untuk mengelola. Kendala yang dihadapi dalam manajemen wakaf produktif adalah sulitnya mengumpulkan anggota secara lengkap saat rapat atau kurangnya profesional dalam membagi waktu dan kurangnya dana yang dimiliki.